

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebuah aktivitas komunikasi yang dapat disampaikan melalui lisan, tulisan maupun perilaku, inti dari dakwah Islam adalah mengajak umat manusia pada jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Sesuai dengan yang tersirat dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surah Ali - Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Menurut Sayyid Qutb dalam bukunya yang terkenal, *Fii Zhilaalil Qur'an*, dakwah adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengajak manusia kembali kepada ajaran Islam yang benar. Ia menekankan bahwa dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan proses pendidikan dan pembinaan moral bagi individu dan masyarakat. Qutb menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara

yang bijaksana dan penuh hikmah, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an.¹

Salah satu bentuk dakwah yang sering dilakukan di dalam masyarakat adalah ceramah tabligh, yang berfokus pada tema musibah atau kematian. Di dalam acara ini, pendakwah menyampaikan pesan-pesan agama yang berkaitan dengan makna hidup, kesabaran, dan persiapan dalam menghadapi kematian. Melalui ceramah tersebut, pendakwah menekankan pentingnya memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, serta memahami bahwa setiap musibah merupakan ujian dari Allah yang harus dijalani dengan iman dan tawakal. ceramah tabligh tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Dengan mengangkat tema musibah dan kematian, pendakwah mengajak audiens untuk merenungkan makna hidup, memperbaiki diri, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Hal ini sangat penting dalam konteks dakwah, karena dapat membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.²

Dalam ceramah tabligh musibah, pendakwah sering kali menghadapi tantangan karena audiens mungkin mengalami perasaan duka atau ketegangan emosional. Dalam konteks dakwah, penting bagi pendakwah untuk memilih kata-kata dengan hati-hati dan menghindari pernyataan yang bisa dianggap

¹ Eko Yuni Teguh Wibowo, "Kajian Tentang Manhaj Dakwah dalam Kitab Tafsir Fii Zhilaalil Qur'an," *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1 (Agustus 2021), hal. 1–5.

² M. Sholeh, "Peran Ceramah Tabligh dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2020), hal. 25–30.

tidak sensitif atau menyakitkan. Sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikasi yang tepat dapat membantu audiens merasa lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan, terutama dalam situasi emosional.³ Menghadapi situasi ini, penggunaan humor dalam ceramah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan penerimaan pesan. Humor bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menciptakan suasana yang lebih ringan, tetapi juga dapat membantu audiens lebih terbuka dan fokus terhadap pesan spiritual yang disampaikan.

Humor dalam dakwah telah menjadi salah satu teknik komunikasi yang semakin populer di kalangan pendakwah modern. Teknik ini dimanfaatkan untuk menarik perhatian audiens serta menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik dan menghibur. Dalam konteks ini, humor berperan sebagai alat yang efektif untuk meringankan materi yang sering kali dianggap berat atau serius, seperti ajaran agama, nilai-nilai moral, dan isu-isu sosial. Dengan memanfaatkan humor, pendakwah dapat membuat pesan-pesan tersebut lebih mudah dicerna oleh *mad'u* (audiens), sehingga hal ini meningkatkan pemahaman dan retensi informasi yang disampaikan. Penggunaan humor juga mampu menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman antara pendakwah dan audiens. Ketika audiens merasa terhibur, mereka cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap

³ M. Sholeh, "Peran Pendakwah dalam Menghadapi Audiens Emosional: Studi Kasus Ceramah Tabligh," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2 (2021), hal. 123–125.

pesan yang disampaikan. Ini penting dalam proses dakwah, dimana hubungan interpersonal dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Sebuah penelitian oleh Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan humor dalam ceramah agama dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan membuat mereka lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi yang disampaikan.⁴

Humor dapat membantu meredakan ketegangan emosional yang dialami audiens, terutama ketika mereka menghadiri ceramah tentang musibah atau kematian. Dalam konteks ini, humor yang disampaikan dengan bijaksana dapat menciptakan suasana yang lebih rileks dan mengurangi kecemasan.⁵ Ketika pendakwah menggunakan humor yang tepat, hal ini dapat menciptakan ikatan emosional dengan audiens.⁶ Humor juga dapat mempermudah penyampaian pesan-pesan penting terkait musibah dan kematian.⁷ Selain itu, humor dapat berfungsi sebagai dukungan moral bagi mereka yang sedang berduka. Dengan memberikan sedikit kelegaan melalui tawa, pendakwah dapat membantu audiens merasa bahwa meskipun hidup penuh dengan tantangan dan kesedihan, masih ada ruang untuk kebahagiaan.

⁴ Zainuddin, M., "Humor dalam Dakwah: Meningkatkan Keterlibatan Audiens," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 12, No. 3 (2020), hal. 75–78.

⁵ Mardiana, R., & Rachman, A., "Komunikasi Empatik dalam Dakwah: Membangun Keterhubungan dengan Audiens," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 1 (2020), hal. 45–50.

⁶ Sholeh, M., "Peran Pendakwah dalam Menghadapi Audiens Emosional: Studi Kasus Ceramah Tabligh," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2 (2021), hal. 123-135.

⁷ Fathurrahman, A., & Yulianto, D., "Dampak Psikologis Ceramah Tabligh terhadap Audiens Berduka," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 3 (2019), hal.200-215.

Namun, meskipun humor membawa banyak manfaat dalam dakwah, penggunaannya memerlukan perhatian khusus terhadap etika dan kesesuaian. Pendakwah perlu memastikan bahwa humor yang digunakan tidak mengaburkan pesan utama atau merendahkan nilai-nilai agama. Humor yang tidak tepat dapat memicu kesalahpahaman atau bahkan menyinggung perasaan sebagian audiens. Maka dari itu, penting bagi pendakwah untuk mempertimbangkan konteks dan audiens sebelum memanfaatkan humor dalam ceramah mereka. Menurut penelitian oleh Rahman (2021), humor yang baik dalam dakwah harus bersifat mendidik, relevan dengan tema, serta tidak mengandung unsur penghinaan terhadap individu atau kelompok lain.⁸

Salah satu organisasi yang mempraktikkan penggunaan humor dalam ceramah tabligh musibah adalah Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa (ICMPD) adalah sebuah inisiatif yang digagas oleh pemerintah Pagar Dewa untuk melaksanakan program Tabligh Musibah Malam Ketiga. Program ini bertujuan memberikan dukungan spiritual dan moral kepada keluarga yang tengah berduka akibat kehilangan orang yang tercinta. Meskipun hanya terfokus pada satu acara, yaitu Tabligh Musibah Malam Ketiga, program ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat Pagar Dewa. ICMPD menjadi sarana

⁸ A. Rahman, "Etika Humor dalam Dakwah: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 4 (2021), hal. 102–105.

untuk mempererat rasa kebersamaan dan memperkuat Ikatan sosial di antara warga.

ICMPD memiliki kesamaan dengan beberapa inisiatif pemerintah daerah Bengkulu lainnya, seperti program 3 in 1 yang ada di Pemerintah Bengkulu. Program 3 in 1 ini mencakup beberapa layanan penting yang diberikan kepada keluarga yang berduka, seperti penyerahan akta kematian, bantuan pemakaman, serta dokumen administratif yang diperlukan. Hal yang membedakan ICMPD adalah fokusnya pada kegiatan spiritual melalui Tabligh Musibah Malam Ketiga, dimana seluruh rangkaian acara dilaksanakan oleh anggota ICMPD secara sukarela, tanpa ada imbalan finansial yang diberikan kepada para ustadz maupun peserta lainnya.

Keistimewaan ICMPD terletak pada keikhlasan dan semangat kebersamaan anggotanya. Para ustadz, ustazah, *Qori'* dan *Qori'ah*, serta MC yang terlibat dalam acara Tabligh Musibah Malam Ketiga bekerja secara sukarela, tanpa menerima bayaran. Seluruh rangkaian acara, mulai dari pembawa acara, pembacaan kalam ilahi (Al-Qur'an), hingga ceramah, dilakukan oleh anggota ICMPD, tanpa biaya. Ini menjadikan acara ini lebih bermakna, sebagai bentuk solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang sedang berduka. Para *Qori'* dan *Qori'ah* juga berperan penting dalam memperindah acara dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menenangkan, serta MC yang memperkaya suasana acara.

Struktur organisasi ICMPD terdiri dari berbagai anggota yang memiliki peran spesifik dalam menyukseskan pelaksanaan

Tabligh Musibah Malam Ketiga. Meskipun ICMPD bukanlah organisasi formal seperti lembaga pada umumnya, peran para anggotanya sangat penting dalam kelancaran acara ini. Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas, mulai dari pembawa acara hingga ustadz, ustazah, *Qori'* dan *Qori'ah*, serta MC yang memberikan kontribusi dalam acara ini. Hal ini menunjukkan tingkat organisasi yang tinggi meskipun sifatnya lebih bersifat sukarela dan informal.

Meskipun hanya memiliki satu program utama, yaitu Tabligh Musibah Malam Ketiga, ICMPD memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Pagar Dewa. Keikhlasan dan semangat kebersamaan yang ditunjukkan oleh anggota ICMPD menjadikan program ini sebagai tradisi yang sangat dihormati, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial di Pagar Dewa. Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa dikenal karena pendekatan komunikatifnya yang inklusif, termasuk penggunaan humor dalam ceramah mereka. Dalam konteks musibah, humor yang digunakan dengan bijak dapat membantu audiens menghadapi kesedihan dan memahami pesan agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Namun, penggunaan humor dalam konteks ceramah musibah masih menjadi perdebatan, terutama terkait dengan kesesuaian dan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan agama tanpa mengurangi kesakralan dari ceramah itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana humor digunakan sebagai strategi dakwah dalam ceramah tabligh musibah oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa. Dengan

pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji pengalaman pendakwah dan audiens mengenai penggunaan humor, serta dampaknya terhadap penerimaan dan pemahaman pesan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis humor yang digunakan dalam ceramah tabligh musibah Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu?
2. Bagaimana efektivitas pendekatan humor dalam ceramah tabligh musibah Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah yang dibahas mengingat waktu dalam proses penyusunan agar apa yang dibahas tidak menyebar dan menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis memfokuskan penelitian ini pada humor sebagai strategi dakwah yang dilakukan oleh dai Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa pada ceramah tabligh musibah di kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis dan cara penggunaan humor dalam ceramah tabligh musibah Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa, Kecamatan Selebar kota Bengkulu.

2. Mengetahui efektivitas pendekatan humor dalam ceramah tabligh musibah Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- Pengembangan Konsep Dakwah: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang dakwah, khususnya dalam konteks penggunaan humor sebagai metode komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama di tengah situasi emosional.
- Analisis Psikologis Audiens: Penelitian ini juga akan memberikan wawasan mengenai dampak psikologis humor terhadap audiens yang menghadiri ceramah tentang musibah, serta bagaimana humor dapat mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih nyaman.

2. Kegunaan Praktis

- Dukungan Moral bagi Audiens: Humor dapat berfungsi sebagai dukungan moral bagi audiens yang sedang berduka, membantu mereka merasa lebih nyaman dan mengurangi beban emosional saat mendengarkan ceramah tentang musibah.
- Peningkatan Keterampilan Pendakwah: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendakwah tentang cara

menggunakan humor secara efektif, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan audiens.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Putra Biadi (2023). Penelitian ini berjudul "Konsep Humor dalam Komunikasi Dakwah" dan dilakukan di Kota Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep humor yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan ceramah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan empat orang da'i aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor yang digunakan memiliki dua kriteria utama, Yang pertama Kriteria Inderawi, yaitu kemampuan jenaka dalam komunikasi verbal dan yang kedua, kriteria Etis yaitu dakwah digunakan untuk menyisipkan pesan edukatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan humor dalam dakwah dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis antara da'i dan jamaah, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah.⁹

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Nugroho (2023) Dalam penelitiannya yang berjudul "Humor sebagai Komunikasi Dakwah," Ibnu Nugroho meneliti penggunaan humor di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1. Penelitian ini menggunakan metode

⁹ W. P. Biadi, "Konsep Humor dalam Komunikasi Dakwah (Studi Deskriptif terhadap Da'i di Kota Gorontalo)", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Gorontalo, Juli 2023), hal. 45–47.

kualitatif dan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor menjadi metode komunikasi yang santai dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Jenis-jenis humor yang ditemukan ada 3, antara lain humor Personal, yaitu humor yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, humor Pergaulan, yaitu humor yang muncul dari interaksi social, dan humor situasional, yaitu humor yang relevan dengan konteks saat itu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa humor tidak hanya memperkaya komunikasi dakwah tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik santri dalam nilai-nilai akhlak.¹⁰

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Mutiara Hasym Dalimunthe (2022). Penelitian ini berjudul "Teknik Humor Dai dalam Menyampaikan Dakwah" yang dilakukan di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Seituan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa teknik humor yang dominan digunakan oleh dai adalah puns: permainan kata yang menghasilkan humor, parodi: meniru gaya atau tindakan orang lain dengan cara lucu, dan ironi: mengatakan sesuatu tetapi berarti sebaliknya.

Humor ini digunakan untuk menarik perhatian jamaah, mengurangi ketegangan, serta memudahkan penyampaian materi dakwah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa teknik

¹⁰ I. Nugroho, "Humor sebagai Komunikasi Dakwah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (Juni 2023), hal. 123–126.

humor yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas ceramah dai di kalangan jamaah.¹¹

Keempat, Jurnal Yang ditulis oleh Nurul Maghfiroh (2018) Dalam penelitiannya berjudul "Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam Program Padhange Ati JTV," Nurul Maghfiroh mengeksplorasi penggunaan teknik humor dalam dakwah di media televisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa KH. Imam Chambali menggunakan berbagai teknik humor seperti Puns: Permainan kata yang menghibur, Ironi: Penyampaian pesan secara tidak langsung melalui kontras, dan Parodi: Menggambarkan situasi atau karakter secara lucu.

Teknik-teknik ini digunakan untuk menyampaikan ceramah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknik humor dalam ceramah dapat membuat materi dakwah lebih menarik dan membantu pendengar memahami pesan dengan lebih baik.¹²

Point yang dapat disimpulkan yaitu, Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian dan penelitian terdahulu yang lebih memfokuskan tentang humor dalam dakwah secara umum atau humor dalam komunikasi Islam. Penelitian-penelitian

¹¹ M. H. Dalimunthe, "Teknik Humor Dai dalam Menyampaikan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 7, No. 3 (September 2022), hal. 85–88.

¹² N. Maghfiroh, "Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam Program Padhange Ati JTV," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1 (Maret 2018), hal. 45–48.

sebelumnya cenderung mengkaji humor dalam konteks dakwah secara luas, tanpa menyoroti penerapannya dalam konteks tertentu. Sementara itu, penelitian ini khusus meneliti penggunaan humor dalam dakwah pada acara Tabligh Musibah, yang mungkin berbeda dari penggunaan humor di acara dalam konteks bahagia. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menggali strategi humor yang digunakan dalam situasi musibah, yang berbeda dengan humor dalam dakwah secara umum yang sering ditemui dalam penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka penulis membagi penulisan skripsi ini ke dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan. Selanjutnya dijabarkan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (teoritis dan praktis), penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi secara menyeluruh.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab ini memuat kajian teoritis yang mendukung analisis penelitian, yang terdiri dari pembahasan tentang: konsep humor, teori-teori humor, konsep dakwah, tabligh musibah, serta tinjauan institusi tentang Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa (ICMPD). Landasan teori ini menjadi dasar analisis dalam melihat humor sebagai strategi dakwah.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian. Selain itu, dijabarkan pula sumber data primer dan sekunder serta penjelasan tentang subjek/informan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis data, yang diawali dengan gambaran umum tentang profil Ikatan Cendekiawan Muslim Pagar Dewa (ICMPD). Kemudian dipaparkan hasil observasi, wawancara, dan analisis terhadap ceramah dua penceramah tabligh musibah. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai jenis-jenis humor yang digunakan dan efektivitasnya sebagai strategi dakwah.

BAB V: PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan acuan baik oleh pendakwah, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak yang tertarik dengan strategi dakwah menggunakan humor, khususnya dalam konteks tabligh musibah.